Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/jpt
ISSN ONLINE: 2745-5645
| JPT: Vol. 5 No. 3, Desember 2024 | Hal. 423-428 |

JPT | Jurnal Pendidikan Tematik

*Recived : 29 September 2024* *Revised: 25 Oktober 2024* *Accepted: 26 November 2024*

# Evaluasi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran IPAS Di SD Negri 32 Kota Bengkulu

Nipi Mariska[1], Nurhalizha[2], Windi[3], Peteri Koriyati[4]
[1234]Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
nipimariska04@gmail.com, nur946105@gmail.comWindiOktapiaSari@gmail.com, , petriikoryatii@gmail.com

## Abstract
Evaluation of the use of audiovisual media in Natural and Social Sciences (IPAS) learning in Elementary Schools is a systematic process to measure the effectiveness and benefits of these media in supporting the learning process. Education aims to develop students' potential through learning that enhances intelligence, character, and relevant competencies, where success is measured by learning outcomes influenced by the methods and media used by educators. Audiovisual media, which combines images and sound, is an innovative solution in delivering material systematically and interestingly, increasing student engagement and understanding, and can even replace the role of teachers when direct instruction is constrained. This evaluation focuses on measuring student engagement, understanding, and learning outcomes using audiovisual media as a teaching aid in IPAS learning, aiming to ensure improved learning quality and optimal student competency achievement.

**Keyword: Evaluation, Audiovisual Media, Science learning;**

## Abstrak
Evaluasi penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar merupakan proses sistematis untuk mengukur efektivitas dan manfaat media tersebut dalam mendukung proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa melalui pembelajaran yang meningkatkan kecerdasan, karakter, dan kompetensi relevan, di mana keberhasilan diukur dari hasil belajar yang dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan oleh pendidik. Media audiovisual, yang menggabungkan gambar dan suara, menjadi solusi inovatif dalam menyampaikan materi secara sistematis dan menarik, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, bahkan dapat menggantikan peran guru saat instruksi langsung terkendala. Evaluasi ini fokus pada pengukuran keterlibatan, pemahaman, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audiovisual sebagai alat bantu mengajar dalam pembelajaran IPAS, bertujuan memastikan peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa secara optimal.

**Kata Kunci: Evaluasi, Media Audiovisual, Pembelajaran IPAS;**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa melalui proses pembelajaran yang mendukung peningkatan kecerdasan, karakter, serta kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Keberhasilan pendidikan diukur dari hasil belajar siswa, yang dipengaruhi oleh peran penting pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik (Depdiknas, 2003). Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik harus mampu merancang metode dan media pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini sangat vital dalam membekali siswa dengan pemahaman dasar mengenai masyarakat dan lingkungan sekitar.

Evaluasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran adalah kegiatan sistematis untuk menentukan nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses evaluasi meliputi pengukuran dan penilaian yang saling terkait dan harus dilakukan secara berurutan agar hasilnya dapat menjadi indikator yang valid mengenai efektivitas pembelajaran.

Dalam era teknologi, media audio visual menjadi salah satu solusi pembelajaran yang efektif dan menarik perhatian siswa (Wati, 2016). Media ini mampu menyajikan gambar dan suara secara bersamaan, sehingga mempermudah penyampaian pesan pembelajaran secara sistematis dan logis sesuai dengan tingkat kesiapan siswa (Ramli, 2012). Penggunaan media audio visual tidak hanya meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka dalam memahami materi yang kompleks. Bahkan, media ini dapat berfungsi sebagai pengganti sementara guru saat instruksi langsung terkendala, seperti ketika guru tidak dapat hadir di kelas (Oktavia, 2019). Oleh karena itu, pemanfaatan media audio visual di dalam pembelajaran IPAS sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan Evaluasi penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPAS di SD adalah suatu proses sistematis untuk menilai seberapa efektif dan bermanfaat media audiovisual dalam membantu siswa sekolah dasar memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Evaluasi ini meliputi pengukuran terhadap keterlibatan, pemahaman, serta hasil belajar siswa ketika menggunakan media yang menggabungkan gambar dan suara sebagai alat bantu mengajar. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah media tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pencapaian kompetensi siswa secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 32 Kota Bengkulu. Subjek penelitian adalah 23 siswa kelas IV dan 1 guru walikelas. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat kegiatan belajar siswa saat menggunakan media audiovisual. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru untuk mengetahui kendala dan manfaat penggunaan media tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tabun pelajaran, 2025/2026, tepatnya pada bulan Oktober hingga November 2025. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 32 Kota Bengkulu, yang beralamat di Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu empat minggu (sekitar satu bulan), yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan analisis data. Dengan metode dan waktu pelaksanaan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 32 Kota Bengkulu.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual secara nyata mampu meningkatkan minat belajar, keterlibatan, dan pemahaman konsep IPAS siswa SD Negeri 32 Kota Bengkulu. Media ini dianggap lebih menarik karena memadukan gambar

bergerak, suara, dan ilustrasi visual yang membuat siswa lebih fokus dibandingkan pembelajaran ceramah konvensional. Temuan ini sejalan dengan pendapat Intaniasari ,Yossinta (2022) yang menjelaskan bahwa audiovisual memicu antusiasme dan rasa ingin tahu siswa sejak awal pembelajaran. Dalam konteks kelas IV SD Negeri 32, Dian ayu Nurwindasari (2025) menyatakan guru menyelipkan cuplikan video atau animasi sebelum menjelaskan materi inti, sehingga siswa sudah memiliki "gambaran awal" terhadap topik yang akan dipelajari. Strategi ini sangat penting karena motivasi belajar terbukti menjadi pemicu awal terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam sebagaimana ditegaskan oleh Hamid (2025) .

Selain meningkatkan minat, media audiovisual juga meningkatkan pemahaman konsep. Hal ini karena informasi ditangkap melalui dua jalur sekaligus, yaitu visual dan auditori, yang menurut teori dual coding mampu memperkuat proses penyimpanan informasi di memori jangka panjang. Meta-analisis oleh Sari dkk. (2025) dan penelitian Arsyad, Mujahiddin & Syakhrani (2024) menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki efek yang besar terhadap peningkatan pemahaman sains pada siswa sekolah dasar. Di lapangan, siswa yang sebelumnya kesulitan memahami materi mengenai "hubungan manusia-lingkungan" menjadi lebih cepat sporadis contoh sebab-akibat dan mampu menjawab soal analitis sederhana. Hasil ini mendukung temuan Sholihah & Rohmani (2024) yang menemukan bahwa media audiovisual secara konsisten membantu siswa memahami konsep abstrak melalui visualisasi yang konkret dan menarik.

Peningkatan hasil belajar siswa juga terlihat dari perbandingan nilai sebelum dan sesudah pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai rata-rata post-test siswa mengalami kenaikan; Hal tersebut konsisten dengan penelitian Nurcahyanti & Tirtoni (2023) , Fuji Kirani & Guntur (2023) , dan Suhirno dkk. (2024) yang menyimpulkan bahwa penggunaan audiovisual selalu menghasilkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar IPA dan IPAS. Meski demikian, terdapat variasi kemampuan antar siswa. Rosa Meilina Nurcayati (2023), Siswa dengan literasi digital yang baik dan motivasi tinggi menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan siswa yang kurang terbiasa dengan media digital atau memiliki hambatan seperti gangguan konsentrasi dan pendengaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa audiovisual bukanlah solusi tunggal, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana guru mengimplementasikan media tersebut dan kemampuan siswa dalam memahami tayangan ( Azkia, 2025; Meliala, 2022; Silfia dkk., 2025 ).

Faktor pendukung keberhasilan penerapan media audiovisual meliputi kesiapan guru dalam memilih dan mengoperasikan media, ketersediaan perangkat seperti laptop, speaker, dan proyektor, serta kesesuaian materi audiovisual dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas IV. Penelitian Lubis (2023) dan Awalidinna (2024) juga menegaskan bahwa keberhasilan audiovisual sangat ditentukan oleh kesiapan guru dan kualitas perangkat. Namun, penelitian ini menemukan beberapa kendala seperti keterbatasan proyektor (1 perangkat untuk 2 kelas), pencahayaan kelas yang kurang ideal sehingga mengurangi kualitas tampilan video, serta guru persiapan waktu yang cukup panjang untuk mencari atau mengedit video agar sesuai kebutuhan. Hambatan serupa dilaporkan dalam penelitian Sulistyo (2024) dan Oktavia (2019) bahwa tantangan teknis dan pedagogis sering menjadi faktor penghambat utama keberhasilan penggunaan media audiovisual di sekolah dasar. Selain itu, durasi video yang terlalu panjang dapat menurunkan perhatian siswa; temuan ini mendukung hasil penelitian Priatmojo dkk. (2023) yang menekankan bahwa media audiovisual harus disajikan dalam durasi singkat (5–12 menit) sesuai rentang perhatian anak usia 9–10 tahun.

Agar media audiovisual benar-benar efektif, pembelajaran harus disusun dengan pendekatan aktif, bukan hanya memutar video tanpa tindak lanjut. Pola pembelajaran yang direkomendasikan adalah: Nizfa Khairiyah dkk (2025) menyatakan (1) pengantar singkat dari guru, (2) pemutaran video/animasi, (3) diskusi atau tanya jawab, (4) aktivitas kelompok, dan (5) refleksi atau latihan mandiri. Pola ini terbukti paling efektif menurut Afriyanti dkk. (2023) dan penelitian "Perbandingan Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dan Teks", yang menegaskan audiovisual memberikan dampak maksimal jika disertai interaksi aktif. Guru di SD Negeri 32 menerapkan pendekatan ini dengan menyampaikan video singkat, memberi pertanyaan terbuka, meminta siswa berdiskusi selama 2–3 menit, lalu melanjutkan dengan latihan soal. Observasi menunjukkan bahwa strategi ini meningkatkan keterlibatan siswa serta membuat mereka lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks IPAS kelas IV, Adelia Afriyanti dkk (2023) Menjelasakan media audiovisual memiliki keunggulan khusus karena banyak materi berupa fenomena alam dan sosial yang lebih mudah dipahami melalui gambar bergerak. Konsep seperti rantai makanan, interaksi manusia-lingkungan, dan perubahan sosial lebih mudah divisualisasikan sehingga siswa tidak hanya membayangkan, tetapi melihat langsung ilustrasi proses tersebut. Penelitian oleh Khairiyah dkk. (2025) dan Sappaile (2024) memperkuat hasil ini dengan menunjukkan bahwa siswa SD lebih mudah memahami konsep abstrak ketika materi divisualisasikan. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah menggunakan audiovisual secara rutin, misalnya 1–2 kali per tema, dan memberikan pelatihan tambahan bagi guru dalam memilih media yang sesuai durasi, konten, dan karakteristik siswa. Dalam jangka panjang, sekolah dapat mengembangkan bank video IPAS berbasis lokal Bengkulu sehingga konten menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sebagaimana disarankan Zahra dkk. (2025) .

Meskipun temuan penelitian ini positif, terdapat beberapa keterbatasan, seperti hanya melibatkan satu kelas dan satu sekolah, waktu intervensi yang relatif singkat (4 minggu), serta instrumen tes yang masih sederhana sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian lanjutan sebaiknya melibatkan kelompok kontrol, durasi lebih panjang, serta pengukuran aspek afektif dan psikomotor seperti kemampuan berpikir kritis, kerja sama, atau kreativitas. Penelitian juga perlunya efektivitas efektivitas media audiovisual lokal (berbasis kearifan Bengkulu) dibandingkan media generik, sebagaimana direkomendasikan oleh Juriyah (2025) dan Dimyati (2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 32 Kota Bengkulu terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, keterlibatan, pemahaman konsep, serta hasil belajar siswa melalui penyajian materi yang menarik dan mudah dipahami karena memadukan elemen visual dan auditori secara simultan. Media ini mampu membantu siswa memahami konsep abstrak seperti hubungan manusia-lingkungan dan fenomena sosial-alam, sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan perangkat yang memadai, kualitas serta durasi media yang digunakan, dan kemampuan siswa dalam menerima informasi audiovisual. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan sarana, gangguan teknis, serta variasi kemampuan siswa tidak mengurangi fakta bahwa audiovisual memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPAS. Dengan demikian, media audiovisual layak digunakan sebagai strategi pembelajaran yang relevan dan perlu dioptimalkan melalui pelatihan guru, penyediaan fasilitas yang memadai, dan pengembangan konten berbasis lokal agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

A. A. W. Chumairoh (2025) "Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran: Dampak terhadap Konsentrasi dan Pemahaman Siswa"

AB Meliala (2022) "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Daur Hidup di Kelas IV SD Negeri Percontohan Kabanjahe"

Afriyanti, A. A., Julia, J., & Syahid, A. A. (2023). "Perbandingan Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Teks untuk Meningkatkan Pemahaman Isi Dongeng Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Elementaria Edukasia, 6(4)

Azkia, A. N. (2025). "Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar".

Chumairoh, A. A. W. (2025). "Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran: Implikasi untuk Ketertarikan dan Pemahaman Peserta Didik"

Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 TAHUN 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

DF Awalidinna (2024) "The Effect of Audio-Visual Media on Learning Participation and Understanding"

Dwi Agustin, Marleni & Henni Riyanti (2024) "The Influence of Audio Visual Media on Students' Learning Interest to Improve Their Learning Outcomes" (kelas IV, SD)

H. Risqiyanti (2024) "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tematik di SD: Efek terhadap Motivasi, Fokus, dan Hasil Belajar"

Hamid, R. (2025). "keefektifan Media Audio Visual terhadap Pemahaman, Minat, dan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran PPKn".

Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(1).

Intaniasari, Yossinta, (2022). "Menumbuhkan antusiasme belajar melalui media audio visual pada siswa sekolah dasar."

Khairiyah, N., Rahmi, A. F., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). "Peran Media Audio-Visual dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS), 3(2)

Lubis, S. E. F. (2023). "Pengembangan Media Ajar Berbentuk Audio Visual Berbantuan Powtoon Pembelajaran Matematika Bangun Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 1(3).

M. Arsyad, Mujahiddin & A. W. Syakhrani (2024) "The Efficiency of Using Visual Learning Media in Improving Understanding of Science Concepts in Elementary School Students

M. Ninawati (2021) "Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual pada Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar IPA Siswa"

Mar'atus Sholihah & Rohmani (2024) "Analysis of the Effectiveness of Using Audio-Visual Media in Science Learning in Elementary Schools"

Nurcahyanti,R. M.,&Tirtoni,F.(2023)."Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan

Oktavia, M. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keaktifan Hasil Belajar PAI SMPN 13 Bengkulu Tengah.

Penelitian (2024) di SD Negeri 091270 AFD 13 Laras, Simalungun "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas V"

Priatmojo, B., Ayu Wulandari, N., Herawati, T., & Marini, A. (2023). "Media Pembelajaran Audio-Visual dalam Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora, 2(8). Review".

Ramli. (2012). Media dan Teknologi pembelajaran. Kalimantan Selantan : IAIN Antasi Press.

Risa Amelia Sofiana, Nur Fajrie & F. S. Hilyana (2023) "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar"

S Khairunnisa (2024) "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Powtoon Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD"

Sa'diah, Y. F., & Wati, T. L. (2023). "Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran IPS Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar". Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2)

Sappaile, B. I. (2024). "Effectiveness of Using Audio-Visual Media in Mathematics Learning at Elementary Schools".

Sari, Y., Puspita, F. D., & Mulyono, Y. (2025). "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Materi di Kalangan Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Metabio, 7(1).

Sholihah, M. & Rohmani. (2024). "Analysis of the Effectiveness of Using Audio Visual Media in Science Learning in Elementary Schools".

Silfia, I. dkk. (2025). "The Effect of Video-based Learning Media on Learning Outcomes dalam Kurikulum Independen: Fokus pada Mata Pelajaran Ilmu & Sosial".

Suhirno, S. dkk. (2024). "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa SD pada Mata Pelajaran IPA"

Sulistyo, A. C. (2024). "Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran: Dampak terhadap Partisipasi Siswa dan Interaksi Kelas".

Sumianto, T., Susilo, S. V., & Febriani, B. (2020). "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". Cakrawala Pendas, 6(2).

Taufiq, M. (2023). "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama di SDN Sidotopo I/48".

Timur, M. P., Purbosari, P. M., & Siswi, D. A. (2024). "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar". Sentri: Jurnal Riset I lmiah, 3(2)

Unnamed author (2022). "Efektivitas Media Audiovisual pada Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang Kelas V SD Smart School Sao Sao Kendari". Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar, 4(1).

Wati, E. R. (2016). Ragam Media Pembelajaran. Kata Pena.

Wahyuni, R. & Nissa, K. (2023). "The Impact of Using Audio-Visual Media on Students' English Learning Results at Junior High School".

Yusnawaty, Y. (2023). "Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama di Sekolah Dasar".

Zahra, A. dkk. (2025). "Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur"

Zainal Fuadi Dimyati (2024) "Pengaruh Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Sintang".